

ABSTRAKSI

Penulisan riset ini akan membahas tentang strategi Tiongkok untuk memenangkan *global war for talent*. Kompetisi antar negara dalam *global war for talent* menyebabkan negara yang tidak mampu bersaing mengalami *brain drain*, yaitu perginya *skilled labor* ke negara lain yang lebih maju. Salah satu negara yang mengalami *brain drain* adalah Tiongkok. Penulis akan menggunakan konsep diaspora, untuk melihat pergeseran sikap kebijakan Tiongkok terhadap diaspora yang sebelumnya negatif menjadi positif dengan memberikan insentif untuk *skilled Chinese diaspora* yang kembali. Fokus penelitian akan mencakup kebijakan Tiongkok terhadap *skilled Chinese diaspora* dari tahun ke tahun serta hasil dari kebijakan tersebut terhadap arus *skilled Chinese diaspora* yang kembali ke Tiongkok.

Kata Kunci: *Global War For Talent*, Tiongkok, *skilled labor*, *skilled Chinese diaspora*, *brain drain*, *reverse brain drain*, diaspora, kebijakan Tiongkok terhadap diaspora.

ABSTRACT

This research will discuss about the China's strategy to win global war for talent. The impact that caused by the competition between countries to gain foreign talent from all over the world is not always positive. The developing countries that unable to compete lose its skilled labor to the more developed countries through a phenomenon known as brain drain. China is one of the developing countries with the most severe brain drain that slowed its economic development. This research will examine the dynamics of policy changes towards diaspora from negative to positive to attract skilled Chinese diaspora to return to China under the concept of diaspora as the conceptual framework. The focuses of this research are China's policy towards diaspora each period of time and its result to the increase or the decrease of the returning skilled Chinese diaspora.

Kata Kunci: Global War For Talent, China, skilled labor, skilled Chinese diaspora, brain drain, reverse brain drain, diaspora, China's policies towards diaspora.